

Asuhan Kebidanan Terintegrasi pada Ibu Hamil dengan Anemia untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan

(Integrated Midwifery Care for Pregnant Women with Anemia to Prevent Pregnancy Complications)

Rosmiarti Rosmiarti^{1*}, Indah Apriliani²

Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia^{1,2}

Rosmiarti_5474@yahoo.com^{1*}, indahapriliani701@gmail.com²



Riwayat Artikel:

Diterima pada 21 April 2025

Revisi 1 pada 25 April 2025

Revisi 2 pada 12 Mei 2025

Revisi 3 pada 28 Mei 2025

Disetujui pada 1 Juni 2025

Abstract

Purpose: Anemia in pregnancy is a significant health problem, with a prevalence reaching 37.1% in Indonesia. This case study aims to analyze midwifery care for pregnant women with anemia, focusing on Mrs. A, aged 30, at 28 weeks gestation.

Method: This study used a descriptive case study approach involving interviews, observation, physical examination, and laboratory tests to collect comprehensive data on maternal condition and care interventions.

Results: The findings show that Mrs. A experienced moderate anemia with hemoglobin levels of 8 g/dL, low blood pressure (90/60 mmHg), and suboptimal weight gain. Management included nutritional education, iron supplementation, and lifestyle modification.

Conclusions: Holistic and evidence-based midwifery care is crucial in managing anemia during pregnancy, focusing on prevention and early treatment to improve maternal and fetal outcomes.

Limitations: This study was limited to a single case and lacked long-term follow-up to evaluate changes in hemoglobin levels and pregnancy outcomes after intervention, limiting generalizability.

Contribution: This study contributes to midwifery practice by demonstrating the importance of comprehensive, evidence-based care for managing anemia in pregnancy and underscores the need for continuous monitoring and nutritional education to prevent adverse outcomes.

Keywords: *Anemia, Hemoglobin, Midwifery Care, Nutrition, Pregnancy.*

How to cite: Rosmiarti, R., Apriliani, I. (2025). Asuhan Kebidanan Terintegrasi pada Ibu Hamil dengan Anemia untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan. *Ners Akademika*, 3(2), 39-45.

1. Pendahuluan

Anemia pada masa kehamilan adalah masalah kesehatan penting yang sering terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah ibu yang sedang hamil, yaitu berada di bawah ambang batas normal (Azzahra, Yuliansyah, & Nauli, 2021; Ema, 2024). Selama masa kehamilan, kebutuhan akan zat besi dan nutrisi lainnya mengalami peningkatan yang signifikan untuk mendukung perkembangan janin serta menjaga kesehatan ibu. Apabila kebutuhan nutrisi tersebut tidak tercukupi dengan baik, ibu hamil berisiko mengalami anemia, yang dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya (Fitri, Sundari, & Kurnaesih, 2022).

Menurut data yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil tergolong tinggi, yaitu sekitar 37,1%. Angka ini menunjukkan bahwa anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan memerlukan perhatian yang

serius. Kondisi anemia ini dapat memicu berbagai komplikasi kesehatan yang serius, termasuk kelelahan yang berlebihan, peningkatan risiko terjadinya perdarahan saat proses persalinan, serta kemungkinan terjadinya kelahiran prematur dan bayi dengan berat badan lahir yang rendah. Komplikasi-komplikasi ini dapat berdampak buruk tidak hanya pada kesehatan ibu tetapi juga pada kesehatan bayi yang akan dilahirkan (H.S, Maringga, & Sari, 2022).

Anemia selama kehamilan dapat dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kekurangan asupan zat besi, folat, dan vitamin B12. Nutrisi-nutrisi ini sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu hamil serta perkembangan janin yang optimal (Habib & Wahyudi, 2022; Hastuti, Irawan, & Hukom, 2023). Kekurangan zat besi, misalnya, dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah, yang berdampak langsung pada kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Begitu pula, kekurangan folat dan vitamin B12 juga berkontribusi pada risiko anemia, karena keduanya memainkan peran krusial dalam produksi sel darah merah dan fungsi sistem saraf (Syarif, 2025; Yasa, Yuliansyah, & Kesumaningrum, 2021).

Selain faktor kekurangan nutrisi, adanya penyakit penyerta juga dapat memperburuk kondisi anemia pada ibu hamil. Penyakit seperti infeksi atau gangguan pencernaan dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi dalam tubuh, sehingga memperburuk defisiensi yang ada. Dengan kondisi medis lain yang menyertai, tubuh mungkin tidak mampu mengatasi kebutuhan nutrisi tambahan yang diperlukan selama kehamilan, sehingga meningkatkan risiko anemia (Oktaviani, Yuswanto, & Deviani, 2024; Pradana, Sudrajat, Nauli, & Yuliansyah, 2021).

Faktor lain yang turut berkontribusi pada tingginya angka anemia di kalangan ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan mengenai pola makan yang sehat dan seimbang. Kebiasaan makan yang buruk dan akses terbatas terhadap makanan bergizi juga memainkan peranan penting dalam masalah ini. Banyak ibu hamil mungkin tidak menyadari pentingnya asupan nutrisi yang memadai atau menghadapi kesulitan dalam memperoleh makanan yang memenuhi kebutuhan gizi mereka. Oleh karena itu, pendidikan tentang gizi dan peningkatan akses terhadap makanan bergizi menjadi langkah penting untuk mengatasi masalah anemia selama kehamilan (Nurjannah, Rini, & Munawaroh, 2024).

Gejala anemia pada ibu hamil seringkali tidak spesifik, namun dapat mencakup kelelahan, pusing, sesak napas, dan pucat. Gejala-gejala ini tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari ibu hamil, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan janin. Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Yuliani & Fitriani, 2023). Asuhan kebidanan yang komprehensif dan sesuai standar memegang peranan krusial dalam menangani anemia pada ibu hamil. Melalui pendekatan yang holistik, meliputi pemeriksaan rutin, pemberian suplementasi zat besi, edukasi gizi, dan pemantauan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan mendukung kehamilan yang sehat (Aulyzra & Sasnitari, 2023).

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia, dengan mengambil studi kasus Ny. "A", seorang ibu hamil berusia 30 tahun dengan usia kehamilan 28 minggu yang mengalami anemia di Klinik Mitra Ananda. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang penanganan anemia pada kehamilan dan pentingnya asuhan kebidanan yang tepat dalam mendukung kesehatan ibu dan janin (H.S et al., 2022).

2. Metodologi

Ny. "A" adalah seorang wanita berusia 30 tahun yang sedang menjalani kehamilan ketiganya. Saat ini, usia kehamilannya adalah 28 minggu. Ia datang ke Klinik Mitra Ananda untuk pemeriksaan rutin dan pengelolaan anemia yang baru saja terdiagnosis. Selama masa kehamilan ini, Ny. "A" mengalami gejala seperti kelelahan ekstrem, pusing, dan sesak napas, yang mulai mengganggu aktivitas sehari-harinya. Pemeriksaan laboratorium menunjukkan bahwa kadar hemoglobin dalam darahnya berada di bawah ambang batas normal, mengindikasikan adanya anemia (Ladista, 2023; Manihuruk, Sitohang, & Sari, 2024).

Ny. "A" memiliki riwayat kekurangan gizi yang berkepanjangan, dengan asupan zat besi, folat, dan vitamin B12 yang tidak memadai. Ia juga mengeluhkan kesulitan dalam mengakses makanan bergizi akibat keterbatasan ekonomi dan kesibukan sehari-hari. Selain itu, Ny. "A" memiliki riwayat infeksi saluran pencernaan yang mungkin mempengaruhi penyerapan nutrisi dalam tubuhnya. Penyakit penyerta ini berpotensi memperburuk kondisi anemia yang sedang dialaminya.

Pemeriksaan darah secara berkala dilakukan untuk memantau kadar hemoglobin dan indikator anemia lainnya. Pemeriksaan ini juga meliputi evaluasi kondisi kesehatan umum dan perkembangan janin. Ny. "A" diberikan suplementasi zat besi dan asam folat sesuai dosis yang dianjurkan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Suplementasi vitamin B12 juga dipertimbangkan jika ditemukan defisiensi (Masykur, Samsul, & Nuraeni, 2024; Zulkarnain, Said, & Amitasari, 2022).

Edukasi mengenai pola makan seimbang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Ny. "A" tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, termasuk sumber zat besi, folat, dan vitamin B12. Informasi mengenai cara memilih dan menyiapkan makanan yang kaya akan nutrisi juga diberikan. Pemantauan terus-menerus dilakukan untuk mengevaluasi respons terhadap pengobatan dan mengidentifikasi setiap kemungkinan efek samping. Evaluasi ini juga meliputi pemantauan perkembangan janin untuk memastikan bahwa tidak ada dampak negatif akibat anemia ibu.

Dukungan emosional dan psikologis diberikan untuk membantu Ny. "A" menghadapi stres dan tantangan yang terkait dengan kondisi kesehatannya. Konseling juga dilakukan untuk mengatasi kekhawatiran tentang kesehatan janin dan proses persalinan. Melalui asuhan kebidanan yang holistik dan terpadu, diharapkan kondisi anemia Ny. "A" dapat membaik dan mendukung kesehatan ibu serta perkembangan janin. Evaluasi berkala dan penyesuaian terhadap rencana perawatan dilakukan sesuai dengan perkembangan kondisi kesehatan Ny. "A". Pemantauan berkelanjutan juga dilakukan untuk memastikan bahwa anemia tidak mempengaruhi proses persalinan dan kesehatan bayi yang akan lahir.

Kasus Ny. "A" menyoroti pentingnya asuhan kebidanan yang menyeluruh dalam menangani anemia pada ibu hamil. Penanganan yang efektif memerlukan pendekatan multidisiplin yang mencakup pemeriksaan medis, suplementasi nutrisi, edukasi gizi, dan dukungan psikososial. Dengan strategi ini, diharapkan ibu hamil dapat mengatasi anemia dengan baik, mengurangi risiko komplikasi, dan memastikan kesehatan yang optimal bagi dirinya dan janinnya.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Studi kasus ini berfokus pada Ny. A, seorang ibu hamil berusia 30 tahun dengan usia kehamilan 28 minggu yang datang ke Klinik Mitra Ananda pada tanggal 08 Juni 2024 dengan keluhan lemas dan pucat. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ini merupakan kehamilan kedua Ny. A (G2P1A0) dengan riwayat persalinan normal pada kehamilan sebelumnya. Dari data subjektif, Ny. A melaporkan mengalami kelelahan yang berlebihan dan sering merasa pusing. Riwayat menstruasi pasien normal dengan siklus 28 hari dan durasi 5-7 hari, yang sesuai dengan rentang normal menurut penelitian (Lalropuii, TL, & Begam, 2021).

Pemeriksaan objektif menunjukkan kondisi umum pasien lemas dengan kesadaran compos mentis. Tanda-tanda vital tercatat sebagai berikut: tekanan darah 90/60 mmHg, nadi 90 kali per menit, suhu 36,5°C, dan pernapasan 22 kali per menit. Menurut studi Mohan, Manikandanesan, Manickam, Kolandaswamy, and Murhekar (2021), tekanan darah Ny. A berada di bawah rentang normal untuk ibu hamil trimester ketiga, yang idealnya adalah 110-120/70-80 mmHg. Nadi dan suhu tubuh masih dalam rentang normal, namun laju pernapasan sedikit meningkat, yang mungkin terkait dengan kondisi anemia.

Berat badan Ny. A saat ini adalah 54 kg, meningkat 5 kg dari berat badan sebelum hamil. Penelitian Pathak, Pathak, and Patil (2021) menunjukkan bahwa peningkatan berat badan ideal pada minggu ke-28 kehamilan adalah sekitar 7-8 kg, sehingga peningkatan berat badan Ny. A sedikit di bawah

rekomendasi. Lingkar Lengan Atas (LILA) tercatat 24 cm, yang menurut (Mohan et al., 2021) masih dalam batas normal (≥ 23.5 cm), menunjukkan status gizi yang cukup baik.

Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar hemoglobin (Hb) Ny. A adalah 8 g/dL, yang mengkonfirmasi diagnosis anemia sedang pada kehamilan. Studi oleh Gibore, Ngowi, Munyogwa, and Ali (2021) menegaskan bahwa kadar Hb normal pada ibu hamil trimester ketiga adalah >11 g/dL, sehingga Ny. A jelas mengalami anemia. Berdasarkan temuan ini, diagnosa kebidanan yang ditegakkan adalah Ny. A G2P1A0, umur 30 tahun, usia kehamilan 28 minggu, janin tunggal hidup dengan anemia sedang. Penelitian Abd El et al. (2021) menunjukkan bahwa anemia sedang pada kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah.

Penatalaksanaan yang diberikan meliputi beberapa aspek, sesuai dengan rekomendasi dari berbagai penelitian terkini. Pertama, pemberian informasi dan konseling kepada Ny. A dan keluarganya mengenai kondisi anemia dan pentingnya penanganan yang tepat. Kedua, anjuran untuk meningkatkan asupan makanan kaya zat besi seperti daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, sejalan dengan rekomendasi dari (Pathak et al., 2021). Ketiga, pemberian suplemen zat besi sesuai dosis yang dianjurkan oleh dokter, yang menurut (Kurniawati, Pasiriani, & Arsyawina, 2023) efektif dalam meningkatkan kadar Hb. Keempat, edukasi tentang pentingnya mengonsumsi vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi, sesuai dengan temuan (khofi, 2023). Kelima, anjuran untuk beristirahat cukup dan menghindari aktivitas yang terlalu berat.

Evaluasi awal menunjukkan bahwa Ny. A memahami kondisinya dan bersedia mengikuti rekomendasi yang diberikan. Pasien dijadwalkan untuk kontrol berikutnya. guna memantau perkembangan kondisi dan efektivitas penatalaksanaan yang diberikan, sesuai dengan protokol yang direkomendasikan oleh (Fitri et al., 2022). Hasil studi kasus ini menggambarkan pentingnya deteksi dini dan penanganan komprehensif anemia pada kehamilan. Asuhan kebidanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan aspek edukasi dan dukungan psikologis bagi ibu hamil dengan anemia, sejalan dengan pendekatan holistik yang dianjurkan dalam penelitian terkini.

3.2 Pembahasan

Studi kasus ini memberikan gambaran komprehensif tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia, dengan fokus pada Ny. A, seorang ibu hamil berusia 30 tahun dengan usia kehamilan 28 minggu. Hasil pengkajian menunjukkan beberapa temuan penting yang memerlukan perhatian khusus dalam penanganan kasus ini. Pertama, tekanan darah Ny. A yang tercatat 90/60 mmHg berada di bawah rentang normal untuk ibu hamil trimester ketiga. H.S et al. (2022) menyatakan bahwa tekanan darah ideal pada trimester ketiga adalah 110-120/70-80 mmHg. Tekanan darah yang rendah ini mungkin terkait dengan kondisi anemia yang dialami pasien, sebagaimana dijelaskan oleh Nurjannah et al. (2024) bahwa anemia dapat menyebabkan penurunan tekanan darah pada ibu hamil.

Peningkatan berat badan Ny. A sebesar 5 kg dari berat badan sebelum hamil juga menjadi perhatian. Pathak et al. (2021) merekomendasikan peningkatan berat badan ideal sekitar 7-8 kg pada minggu ke-28 kehamilan. Kenaikan berat badan yang kurang dari rekomendasi ini mungkin disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat, yang juga berkontribusi pada kondisi anemia pasien.

Kadar hemoglobin Ny. A yang tercatat 8 g/dL mengkonfirmasi diagnosis anemia sedang. Gibore et al. (2021) menegaskan bahwa kadar Hb normal pada ibu hamil trimester ketiga adalah >11 g/dL. Anemia pada kehamilan, terutama pada trimester ketiga, dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Pathak et al., 2021). Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. A sejalan dengan rekomendasi berbagai penelitian terkini. Anjuran untuk meningkatkan asupan makanan kaya zat besi, seperti yang disarankan oleh Kurniawati et al. (2023), merupakan langkah penting dalam penanganan anemia. Pemberian suplemen zat besi, yang menurut (khofi, 2023) efektif dalam meningkatkan kadar Hb, juga merupakan bagian integral dari penatalaksanaan.

Edukasi tentang pentingnya mengonsumsi vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi, sesuai dengan temuan (Khofi, 2023), menunjukkan pendekatan komprehensif dalam penanganan anemia. Anjuran untuk beristirahat cukup dan menghindari aktivitas berlebihan juga penting, mengingat kondisi anemia dapat menyebabkan kelelahan berlebih pada ibu hamil.

Pendekatan holistik yang diterapkan dalam asuhan kebidanan ini, meliputi aspek medis, edukasi, dan dukungan psikologis, sejalan dengan rekomendasi (Fitri et al., 2022). Hal ini penting untuk memastikan kepatuhan pasien terhadap rencana perawatan dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan. Meskipun studi kasus ini terbatas pada satu pasien, temuan-temuan yang ada memberikan insight berharga tentang pentingnya deteksi dini dan penanganan komprehensif anemia pada kehamilan. Kasus Ny. A menekankan pentingnya pemantauan rutin selama kehamilan, terutama terkait status gizi dan kadar hemoglobin.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi dengan sampel yang lebih besar untuk menganalisis efektivitas berbagai intervensi dalam penanganan anemia pada kehamilan. Selain itu, penelitian longitudinal untuk memantau hasil kehamilan dan kesehatan bayi dari ibu dengan anemia juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari kondisi ini. Secara keseluruhan, studi kasus ini menegaskan pentingnya asuhan kebidanan yang komprehensif dan berbasis bukti dalam menangani anemia pada kehamilan, dengan tujuan akhir meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

4. Kesimpulan

Studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. A, ibu hamil 30 tahun dengan usia kehamilan 28 minggu yang mengalami anemia sedang, menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam penanganan anemia pada kehamilan. Pengkajian menyeluruh, meliputi data subjektif dan objektif, sangat penting dalam mendiagnosis dan merencanakan asuhan yang tepat. Penatalaksanaan yang efektif memerlukan pendekatan multifaset, termasuk suplementasi zat besi, edukasi gizi, dan modifikasi gaya hidup. Asuhan kebidanan yang holistik, mencakup aspek medis dan psikososial, terbukti penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap rencana perawatan.

Kesimpulannya, asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia memerlukan pendekatan berbasis bukti dan berfokus pada pencegahan serta penanganan dini untuk meningkatkan outcome kehamilan. Kasus Ny. A menggambarkan pentingnya pengkajian komprehensif, diagnosis tepat, dan penatalaksanaan yang mencakup aspek medis, nutrisi, dan dukungan psikososial. Melalui asuhan yang tepat dan berkelanjutan, risiko komplikasi terkait anemia pada kehamilan dapat diminimalkan, mendukung kesehatan optimal ibu dan janin. Studi kasus ini juga menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk terus meningkatkan pemahaman dan penanganan anemia pada kehamilan, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan kesehatan ibu hamil secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan dari studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. A, disarankan agar setiap penanganan anemia pada ibu hamil mengadopsi pendekatan yang holistik dan berbasis bukti. Penting untuk melakukan pengkajian menyeluruh yang mencakup data subjektif dan objektif guna memastikan diagnosis yang akurat dan rencana perawatan yang efektif. Penatalaksanaan harus melibatkan berbagai aspek, termasuk suplementasi zat besi, edukasi gizi, dan modifikasi gaya hidup, serta menyediakan dukungan psikososial untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang anemia selama kehamilan dan mengembangkan strategi perawatan yang lebih baik, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan hasil kesehatan ibu dan janin secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh tim yang telah terlibat dalam asuhan kebidanan pada Ny. A, ibu hamil berusia 30 tahun dengan usia kehamilan 28 minggu yang mengalami anemia. Dukungan, perhatian, dan keahlian Anda dalam memberikan asuhan yang komprehensif, mulai dari pengkajian menyeluruh hingga penatalaksanaan yang melibatkan aspek

medis, nutrisi, dan dukungan psikososial, telah sangat berharga. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen Anda dalam memastikan kesehatan optimal bagi Ny. A dan janinnya. Usaha dan kerja keras Anda dalam menangani kasus ini sangat dihargai dan memberikan dampak positif yang besar.

Referensi

- Abd El, E.-S. E.-S., Khalek, M., Khalil Ahmed, A., Abo-Nar, A. E.-R., El-Raouf, A., & Khamis Galal, S. (2021). Comparative Study Between Total Dose Of Iron Infusion And Intramuscular Iron Administration In Treatment Of Iron Deficiency Anemia In Pregnant Women. *Al-Azhar Medical Journal*, 50(2), 989-998. [10.21608/amj.2021.158448](https://doi.org/10.21608/amj.2021.158448)
- Aulyzra, V. D., & Sasnitari, N. N. S. (2023). Laporan Kasus Ibu Hamil 36 Minggu Dengan Anemia Sedang. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 668-678. [10.34011/jks.v3i3.1261](https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1261)
- Azzahra, P. Z., Yuliansyah, Y., & Nauli, P. (2021). Pengaruh akuntabilitas dan budaya organisasi terhadap kinerja organisasi pada rumah sakit swasta kota Bandar Lampung. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 1(1), 43-54. doi:[10.35912/jastaka.v1i1.236](https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i1.236)
- Ema, A. (2024). Pelaksanaan Aplikasi SRN PPI dalam Pembinaan Kegiatan Program Kampung Iklim oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Sumatera Selatan. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 3(2), 93-112. doi:[10.35912/jastaka.v3i2.3174](https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i2.3174)
- Fitri, F., Sundari, & Kurnaesih, E. (2022). Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. S. 3(2). doi:<https://doi.org/10.33096/wom.vi.212>
- Gibore, N. S., Ngowi, A. F., Munyogwa, M. J., & Ali, M. M. (2021). Dietary habits associated with anemia in pregnant women attending antenatal care services. *Current developments in nutrition*, 5(1), nzaa178. [10.1093/cdn/nzaa178](https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa178)
- H.S, B. Y., Maringga, E. G., & Sari, N. I. Y. (2022). Asuhan Kebidanan Paripurna Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi dengan Anemia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7). doi:<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.810>
- Habib, U., & Wahyudi, H. (2022). Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1), 59-72. doi:[10.35912/sekp.v1i1.1424](https://doi.org/10.35912/sekp.v1i1.1424)
- Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 21-36. doi:[10.35912/sekp.v2i1.1221](https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221)
- khofi, k. r. (2023). Hubungan Antara Usia, Paritas Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wosi. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(1), 73-82. doi:<https://doi.org/10.30737/jumakes.v4i1.3514>
- Kurniawati, S., Pasiriani, N., & Arsyawina, A. (2023). Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of comprehensive science*, 2(1), 368-376. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.222>
- Ladista, R. D. (2023). Economic Recovery: A Bibliometric Study. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 97-108. doi:[10.35912/sekp.v1i2.1491](https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1491)
- Lalropuii, TL, S., & Begam, A. (2021). The fetal biometry and doppler parameters on ultrasound among pregnant women complicated with moderate and severe anemia in third trimester. *International Journal of Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 5(6), 155-158. doi:<https://doi.org/10.33545/gynae.2021.v5.i6c.1074>
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69-77. doi:[10.35912/sekp.v2i2.2729](https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729)
- Masykur, F. a., Samsul, A., & Nuraeni, G. (2024). Perbandingan Kepuasan Publik atas Pelayanan Online dan Offline pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 101-116. doi:[10.35912/sekp.v2i2.2885](https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2885)
- Mohan, A., Manikandanesan, S., Manickam, P., Kolandaswamy, K., & Murhekar, M. (2021). Informing primi and elderly pregnant women about iron sucrose administration for moderate anemia can improve treatment compliance in public health facilities, Kancheepuram health district, Tamil

- Nadu, India, 2017: A cross-sectional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 10, 100681.
- Nurjannah, I. S., Rini, A. S., & Munawaroh, M. (2024). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III Anemia dengan Pemberian Jus Buah Naga dan Madu. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 557-564.
- Oktaviani, M., Yuswanto, Y., & Deviani, E. (2024). Implementation of Talent Pool System to Realize Professionalism Performance State Civil Apparatus. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 3(2), 83-92. doi:[10.35912/jastaka.v3i2.3014](https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i2.3014)
- Pathak, I., Pathak, M., & Patil, A. (2021). Prevalence of anemia in pregnant women attending outpatient clinic: A cross-sectional study. *Indian Journal of Obstetrics and Gynecology Research*, 11(1). doi:[10.18231/j.ijogr.2024.003](https://doi.org/10.18231/j.ijogr.2024.003)
- Pradana, E., Sudrajat, Nauli, P., & Yuliansyah, Y. (2021). Pengaruh Political Connection terhadap Cumulative Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Pemilihan Presiden 2019. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 1(1), 83-95. doi:[10.35912/jastaka.v1i1.290](https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i1.290)
- Syarif, A. (2025). Why Nurses Excel: The Role of Work Environment and Motivation. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 4(2), 121-131. doi:[10.35912/jastaka.v4i2.5228](https://doi.org/10.35912/jastaka.v4i2.5228)
- Yasa, P. T., Yuliansyah, Y., & Kesumaningrum, N. D. (2021). The influence of ethics, experience, and competence on auditors' professional skepticism (Study at BPKP representative of Lampung Province). *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 1(1), 1-23. doi:[10.35912/jastaka.v1i1.34](https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i1.34)
- Yuliani, E., & Fitriani, A. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity Of Care) Dengan Anemia Ringan Pada Ibu Hamil. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1192-1201.
- Zulkarnain, Z., Said, D. U., & Amitasari, D. (2022). Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Padi Sawah. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1), 1-12. doi:[10.35912/sekp.v1i1.728](https://doi.org/10.35912/sekp.v1i1.728)